

CERPEN *MEKEL* PARIS: TINJAUAN SOSIAL

Luh Putu Puspawati
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana
puspawati1960@yahoo.com

ABSTRAK

Cerpen *Mekel* Paris merupakan sebuah karya sastra Bali modern berbentuk cerpen. Cerpen merupakan sastra prosa yang menceritakan hal-hal modern (baru) tentang peristiwa di masyarakat kini. *Mekel* Paris seorang tokoh berkebangsaan asing yaitu Perancis merupakan perempuan modern kawin dengan Ida Bagus Rai pemuda asal Bali. Meskipun Ida Bagus Rai seorang brahmana, tidak panatik terhadap perempuan Perancis yang bernama Christina. Karena saking cintanya Ida Bagus Rai mengawini perempuan Perancis itu, meskipun ia telah menjalin cinta dengan golongan yang sederajat (sama) yaitu Dayu Sastra dengan Ida Bagus Rai. Kehidupan cinta Ida Bagus Rai dengan Dayu Sastra tidak bertahan lama akhirnya terputus. Kemudian Ida Bagus Rai menikah dengan Christina dan berganti nama menjadi *Mekel* Paris dengan upacara *sukawidani* agar dapat menjadi seorang Hindu, juga upacara tiga bulanan, enam bulanan, dan upacara potong gigi sesuai Agama Hindu. *Mekel* Paris sangat senang setelah melakukan upacara agama yang berbeda dengan tradisi di negaranya. Dayu sastra merasa sedih karena ditinggal oleh Ida Bagus Rai dan berdoa agar perkawinan Ida Bagus Rai dengan Christina tidak mendapatkan kebahagiaan.

Kata Kunci: *mekel Paris, enam bulan, potong gigi, upacara agama*

1. Pendahuluan

Cerpen adalah salah satu bentuk sastra Bali modern, disamping ada yang disebut novel dan puisi modern. Genre prosa yang digemari oleh masyarakat terutama karena jalan ceritanya. Cerpen merupakan cerita pendek, yang dapat dikatakan sebagai ragam dari jenis prosa. Cerpen terdiri atas beberapa kisah, seperti kisah percintaan (roman), kasih sayang, lelucon jenaka, konplik. Cerpen biasanya mengandung pesan dengan mudah dapat dipahami dan dapat dibaca terutama oleh orang dewasa dan masyarakat. Biasanya cerpen mengandungteks.....narasi (cerita) dan aspek konteks yaitu aspek-aspek yang ada dibalik cerita itu seperti pesan dan aspek budaya dimana cerpen itu dibuat.

Salah judul cerpen yang lahir tahun 2012, yang berjudul *Mekel Paris: Satua* Bali Modern, dibuat di Tabanan terbitan Pustaka Ekspresi. Pengarang dari cerpen *Mekel Paris* adalah Ida bagus Wayan Widiasta Keniten. Cerpen *Mekel Paris* ini patut dikaji karena dilihat dari judulnya cerpen ini termasuk kelompok elit, salah satu judulnya bernama *Mekel*. *Mekel* sebutan orang penting dan dipandang terhormat dalam budaya Bali. *Mekel* itu sebutan orang

bukan orang Bali atau status sosialnya lebih rendah menikah dengan orang yang status sosialnya lebih tinggi maka diberi sebutan mekel. Kata Paris mengingatkan pada sebuah kota di Perancis yang menjadi kota metropolitan dan sumber perkembangan dunia, khususnya dunia mode.

2. Metode

Teori yang digunakan dalam membedah aspek sosial dari cerpen *Mekel* Paris adalah teori Sosiologi Sastra. Pandangan teori ini dalam penerapannya adalah memandang dalam karya itu terdapat unsur sosial seperti kelas sosial, hubungan sosial, interaksi sosial antar tokoh tokohnya, terutama berkaitan dengan etika, sopan santun, kesuilaa, dan pergaulan. Sapardi(1978) menyebutkan teori Sosiologi mempertimbangkan segi kemasyarakatan dan Ratna (2003) adalah pemahaman terhadap karya sastra aspek-aspek.... Memang disadari (ada kelompok peneliti) yang menyebutkan kelompok dalam setiap kajian seperti Sosiologi, Fungsi, Semiotik (Teeuw,1984)dilalui satu Langkah awal seperti struktur, sarana atau alat dalam pemberian makna dalam usaha memahami proses itu, sehingga analisis struktur adalah tahapan awal dalam penelitian sastra yang kadang-kadang sulit dihindari. Hal ini diperkuat oleh Pradopo (1995) menyebutkan analisis struktur dianggap sebagai pijakan awal analisis sebuah karya sastra. Hal senada diperkuat Sarjono (1986) yaitu pendekatan struktur (struktural) adalah satu kesatuan hubungan antar unsurnya dan unsur-unsur itu dengan keseluruhannya.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode simak, membaca berkali kali objek itu dan memahami isinya dalam konteks keseluruhan sampai mengerti betul hubungan unsur-unsurnya.

3. Analisis

3.1. Sinopsis

Berawal dari psikologis Ida Peranda Gede dan Peranda Istri karena putranya Ida Bagus Rai tidak mau mengikuti keinginan orang tuanya. Ida Bagus Rai tidak ingin lagi menjalin hubungan asmara dengan Ida Ayu Sastra. Ida Ayu sastra adalah putri dari Pranda Ketut. Kedua remaja ini awalnya menjalin hubungan asmara dan direstui oleh kedua orang tuanya.

Ida Bagus Rai telah jatuh hati kepada seorang Wanita bule dari Paris Bernama

Christina. Pertemuan mereka setelah Ida Bagus Rai menjadi *guide* di pantai Kuta. Pada hari sabtu, datang Ida Bagus Rai dan Cristina ke *Geria*. Kedatangannya banyak menjadi buah pembicaraan karena perilaku Ida Bagus Rai dulu rajin belajar sastra, agama, dan budaya. Kini berbeda seolah-olah lupa terhadap orang tuanya dan pekerjaannya hanyalah bersenang-senang dengan pacarnya.

Omongan di *Geria* dan sekitarnya telah didengar oleh Ida Bagus Rai, yang membuatnya minta ijin kepada orang tuanya untuk mengambil Cristina dijadikan istrinya. Ayahnya, Ida Peranda Gede tidak dapat berbuat apa-apa dan memberitahukan kepada Ida Bagus Rai bahwa dialah yang akan menggantikan ayahnya dikemudian hari menjadi *Peranda*.

Pernikahan Ida Bagus Rai dan Cristinapun berlangsung dengan upacara *Sudiwidani* agar resmi menjadi seorang Hindu. Cristina juga diupacarai tiga bulanan, enam bulanan, dan upacara potong gigi sesuai dengan tatanan agama Hindu. Cristina senang menjalani ritual itu karena pertama kali menjalaninya. Yang dirasakan sangat berbeda dengan adat di rumahnya. Lalu Cristina berganti nama menjadi *Mekel Paris* oleh *Peranda Gede*, karena berasal dari Paris yaitu sebuah negara maju yang terkenal dengan rumah modenya.

Dayu sastra yang ditinggalkan oleh Ida Bagus Rai merasa hidupnya sia-sia, karena cintanya ditolak oleh Ida Bagus Rai. Dengan berdoa mudah-mudahan perkawinan Ida Bagus Rai dengan Cristina (*Mekel Paris*) tidak Bahagia. Setelah perkawinan Ida Bagus Rai dan Cristina berlangsung, maka *Ida Peranda Gede* memberikan nasehat sastra dan agama agar tetap berbuat baik. Cristinapun (*Mekel Paris*) berusaha belajar agama, etika, agama Hindu perlahan-lahan. Perkawinan telah berlangsung hampir tiga tahun, tetapi mereka belum dikaruniai seorang anak. Berbagai upaya dilakukan Ida Bagus Rai dan *Mekel Paris* untuk mendapatkan keturunan. Akhir cerita, *Ida Peranda Gede* dan *Peranda Istri* memohon ijin kepada *Mekel Paris* agar diijinkan Ida Bagus Rai menikah dengan Ida Ayu Sastra.

3.2. Insiden

Dalam cerpen *Mekel Paris* ini terdapat lima insiden di dalamnya yaitu: 1) insiden pertama yaitu ketika Ida Bagus Rai menjadi *guide* di Kuta bertemu dengan gadis dari Paris bernama Cristina dan jatuh cinta karena mrreka selalu Bersama-sama. 2) Insiden kedua yaitu Ida Bagus Rai menolak dijodohkan dengan Dayu Sastra. 3) Insiden ketiga Pernikahan Ida Bagus Rai dengan Cristina. Cristina diberi nama *Mekel Paris* oleh *Peranda Gede*. 4) Insiden keempat Dayu Sastra menyumpah pernikahan Ida Bagus Rai dengan Cristina biar tidak

langgeng dan Bahagia, karena Dayu Sastra merasa sakit hati. 5) Sudah 3 tahun usia pernikahan Ida Bagus Rai dengan Cristina tidak diberi keturunan sehingga timbul masalah dalam kehidupan pernikahan mereka.

3.3. Alur

Dalam cerpen *Mekel Paris* memiliki alur dengan tahapan sebagai berikut: 1) Tahap penyituasian yaitu *Peranda Gede* dan *Peranda Istri* khawatir dengan putranya Ida Bagus Rai tentang hubungan dengan Ida Ayu Sastra yang mulai merenggang. Karena yang menggantikan posisi ayahnya adalah Ida Bagus Rai sebagai seorang *Peranda*. 2) Tahap pemunculan konflik yaitu kehidupan asmara antara Ida Bagus Rai dengan Cristina yang sudah tidak mungkin dipisahkan, sehingga menjadi pergunjungan masyarakat. Demikian pula sikap Ida Bagus Rai yang dulu senang memasyarakatkan sekarang menjadi terbalik. 3) Tahap klimaks sikap Ida Bagus Rai dan Cristina pada saat pernikahan sangat Bahagia. Tetapi berbeda dengan keadaan Dayu Sastra sangat sedih karena ditinggal menikah dengan Cristina. 4) Tahap penyelesaian karena selama 3 tahun pernikahan Ida Bagus Rai dengan Cristina belum diberi momongan, maka *Peranda Gede* memohon agar diijinkan Ida Bagus Rai menikah dengan Dayu Sastra.

3.4. Tokoh dan Penokohan

Tokoh-tokoh dalam cerpen *Mekel Paris* meliputi tokoh utama dan tokoh tambahan (sekunder). Tokoh utama disebabkan kehadirannya mendominasi jalannya cerita, yaitu Ida Bagus Rai dan Cristina (*mekel Paris*). gambaran lain tokoh biasanya digambarkan lewat unsur fisiologis (pisik), sosiologis (sosial) dan psikologis (psikis). Dalam hal ini penggambaran tokoh utama dapat dijelaskan lewat unsur sosiologinya seperti kutipan berikut:

Mekel Paris sayan-sayan melajahang dewek, melajahang Mabasa Bali, malajah majajahitan. Maosin indik mabanten. Sami sane uning sakadi nenten ngege ring kamidepan Mekel Paris.

Sampun kasenengin Mekel Paris, menyama braya taler nenten naen lali. Wantah wenten sane ngaonin, tetep mausaha rauh, kendel sampun sane karauhin. Santukan nenten maa jagi dueg manyama braya. Pateh kadi anak Bali sane sampun saking suengwarisin tatatitining ring Bali.

Ada dimensi psikologis dapat dilihat dari kutipan seperti ini: *wenten sampun tigang warsa sang kalih mapawiwahan. Durung taler wenten cihna Mekel Paris pacang mobot.*

Sampun sering ka dokter spesialis kandungan. Kantos ngrereh balian taler nenten mresidayang punapa-punapi. Balian kontenge ngaturang leluhur Ida Bagus Raine nenten kayun tedun ring Mekel Paris. santukan nenten wit saking wangsa pateh. Wenten ngaturang daweg pawiwahanne, wenten sane mencanen Ida Bagus Rai taler Cristina nenten ngega. Sang kalih tetap mautsaha. Kantos pura-pura katangkilin mangda mresidayang nue sentana.

Dimensi fisiologis dapat dilihat pada kutipan berikut ini: *gending sane kaputer nenten naen wargasari, sami kaset punika kauntungan. Kagentosin antuk kaset barat. Rambutne sampun masemir mangda pateh sareng bokne Cristina. Nglanjar nenten malih pakardin Indonesia. Sami Paris, mobilone satunggil awuku kagentosi.*

3.5. Latar

Latar dalam *Mekel Paris* dapat dibagi menjadi latar tempat, latar waktu, latar sosial, latar suasana, contohnya: latar tempat: “*satunggil saniscara, Cristina sareng Ida Bagus Rai Ka Gria*”. Latar waktu : “*satunggil saniscara*”, Latar suasana: *bli kene tresnan tiange teken bli lasia bli ngalahin tiang. Suba makejang bang tiang teken bli nanging ingetang bli tiang masih ngelah rasa. Antiang dogen mani puan madak apang bli teken Cristina tusing bagia.solah bline suba nusuk ulun atin tiange.*”

3.6. Tema

Tema adalah apa yang menjadi perseden dalam ceritera, atau tema sebagai ide cerita. Tema sebagai pikiran utama dalam cerita. Tema cerita ada kalanya dinyatakan eksplisit seperti dapat dilihat pada karya tersebut. Tema sebuah karya sastra dapat dilihat adanya kecocokan antara tema itu sendiri dengan bentuk pengungkapannya. Berdasarkan pengertian itu cerpen *Mekel Paris* melalui strukturnya maka dapat dikemukakan tema cerpen *Mekel Paris* yaitu: tentang tema perkawinan. Perkawinan yang dimaksud adalah antara laki-laki dengan perempuan dari satu bangsa dengan bangsa lain.

3.7. Amanat

Amanat yang terdapat dalam cerpen *Mekel Paris* ini disampaikan oleh pengarang secara tersirat, yakni apapun perilaku atau perbuatan yang kita lakukan kepada orang lain maka kitapun mendapat balasannya seperti pepatah “padi kita tanam maka padilah kita panen”.

4. Aspek Sosial dalam Cerpen *Mekel Paris*

Karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dinikmati, difahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat karena terikat oleh status sosial tertentu. Sehingga masyarakat menjadi salah satu pendukung karya sastra (Damono 1978) menyatakan sastra tidak dapat dipahami dengan lengkap apabila dipisahkan dari lingkungannya yang menghasilkan karya itu, maka dipandang penting untuk melakukan pembahasan tentang aspek sosial aspek masyarakat dalam karya itu. Lebih lanjut Damono menyatakan bahwa karya sastra berfungsi mengajarkan sesuatu dengan cara menghibur. Oleh Teeuw karya sastra berfungsi sebagai *utile* dan *dulce* yaitu menghibur dan bernilai Pendidikan. Aspek sosial adalah aspek yang berhubungan dengan kejadian antar tokoh-tokohnya yang terjadi pada kehidupan sehari-hari dan masyarakat seperti dalam etika pergaulan, kemanusiaan, adat istiadat, dan lapisan sosial (kelas sosial).

Aspek-aspek sosial yang akan diuraikan dalam cerpen *Mekel Paris* adalah: aspek perkawinan, aspek tentang nama, aspek tentang perlakuan sosial (etika dan Susila). Berikut uraiannya:

4.1. Aspek Tentang Perkawinan

Perkawinan yang terjadi dalam cerpen *Mekel Paris* adalah perkawinan beda agama dan budaya yang dilakukan oleh Ida Bagus Rai dari kalangan brahmana di Bali dan Cristina orang yang berasal dari Perancis (Paris). Bentuk tidak jelas diuraikan oleh pengarang tetapi proses perkawinannya dilakukan oleh pihak laki (Ida Bagus Rai dan perempuannya Bernama Cristina). Meskipun beda bangsa dan agama. Perkawinan dianggap sah karena disetujui oleh orang tua Ida Bagus Rai. Perkawinan dilakukan menurut Agama Hindu seperti yang terlihat pada kutipan berikut ini:

Pawiwahan memargi, sadurunge kawentenang sudiwidani mangda dados Hindu Bali. Cristina katigang sasihin, kaenem sasihin, kantos katatahin anut sekadi Agama Hindu ring Bali. Cristina taler demen pesan santukan saurip ipune wawu mangkin polih ka upacarin sekadi puniki, nembe polih kasiratin tirta.

Terjemahan:

Pernikahannyapun berjalan, sebelumnya di lakukan upacara *sudiwidani* supaya sah menjadi

Agama Hindu. Setelah itu Cristinapun diupacarai 3 bulan, 6 bulan, upacara potong gigi seperti Agama Hindu di Bali. Cristina sangat Bahagia karena seumur hidupnya diupacarai seperti itu. Pertama kalinya ia diperciki air suci.

4.2. Aspek Tentang Penamaan Diri

Awalnya perempuan Perancis itu Bernama “Cristina” kemudian berubah nama menjadi “*Mekel Paris*”. Oleh Peranda Gede karena nama *Mekel Paris* diberikan Peranda Gede. Karena Cristina itu berasal dari Paris, Perancis sebuah negara besar di Eropa dan maju dengan mede pakainnya. Nama *Mekel Paris* diberikan karena Cristina menikah dengan anak seorang brahmana. Namun pemberian itu tidak lengkap karena tidak berisi kata Jro. Apabila seorang wanita yang berbeda kasta lebih rendah menikah dengan laki-laki bangsawan dalam masyarakat Bali.

Berikut kutipannya:

“*Mekel Paris icenine wasta ring Pedanda Gede, Mekel Paris manut santukan manut wit saking Paris. Negari kasub antuk busana ane lewih-lewih genah nyentokang busana*”Aspek Perilaku

Terjemahan:

Mekel Parisdiberikan nama oleh Peranda Gede, namun Mekel Paris cocok karena berasal dari negeri Paris. Negara terkenal dengan busana yang bagus atau tempat peragaan busana yang bagus .

4.3. Aspek Perilaku Sosial

Perilaku sosial atau etika dalam cerpen *Mekel Paris* ditunjukkan pada tingkah laku yang tidak baik ditunjukkan oleh Ida Bagus Rai. Tokoh ini telah terkena pengaruh budaya barat. Tingkah lakunya sehari-hari meniru kehidupan orang barat. Membuat Dayu Sastra kecewa karena dihianati seperti kutipan berikut:

“*Gending-gending sane Kaputar nenten naen wargasari utawi kidung. Sami kaset-kaset punika kauntungan. Kagentosin antuk kaset barat, rambutne sampun masemir mangda pateh sareng bokne Cristina. Nglanjar nenten malih pakardin Indonesia sami lanjutan Paris. Mobilne satunggil awuku kagentosin*”.

“Bli, kene tresnan tiange teken bli lasya bli ngalahin tiang, suba makejang bang tiang teken bli. Nanging ingetang bli, tiang masih ngelah rasa. Antiang dogen mani puan madak apang bli teken Cristina tusing bagia. Solah beline nusuk ulun atin tiange”.

Terjemahan:

“Lagu-lagu yang diputar tidak pernah lagi wargasari atau kidung. Semua kaset-kaset tersebut dibuang. Digantikan dengan kaset-kaset barat, rambutnya sudah diwarnai supaya sama dengan rambutnya cristina. Rokoknya tidak lagi buatan Indonesia. Semua rokok dari Paris. Mobilnya setiap minggu diganti”.

“kakak, begini cintanya saya dengan kakak, teganya kakak meninggalkan saya, semua sudah saya berikan kepada kakak, namun ingatlah kakak, saya masih memiliki rasa. Tunggu saja suatu saat nanti semoga kakak dengan Cristina tidak Bahagia. Perilaku kakak sudah menusuk hati saya”.

5. Kesimpulan

- a) Struktur cerita cerpen *Mekel Paris*: memiliki 5 insiden, alur ceritanya adalah alur maju, tokoh- tokoh dalam cerpen *Mekel Paris* adalah: tokoh utama dan tokoh sekunder. Latar cerpen ini adalah: latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Sedangkan tema dari cerpen ini adalah tentang perkawinan antar antar negara dari suku bangsa lain yaitu orang Indonesia dengan orang Paris. Amanat dari cerpen ini adalah: apapun perilaku tau perbuatan kita lakukan kepada seseorang, maka kitapun akan mendapat balasannya.
- b) Aspek sosial dalam cerpen *Mekel Paris* adalah: aspek tentang perkawina,. Aspek penamaan diri, aspek perilaku soaial (etika dan sosial).

6. Daftar Pustaka

- Atmaja, Made Jiwa. 1978.” *Strukturalisme- Genetik: Sebuah Pengantar*. Denpasar: Fakultas sastra dan Budaya Universitas Udayana.
- Keniten, IBW Widiassa . 2012. “ *Mekel Paris*” *Pupulan satua Bali Modern.*” Tabanan: Pustaka Ekspresi.
- Luxemburg, Jan Van, dkk. 1986. *Pengantar Ilmu sastra*. Jakarta : PT. Gramedia.